

BUKU

PANDUAN ORIENTASI KADER MUHAMMADIYAH

PENGERAKAN MASYARAKAT & KELOMPOK BINAAN MENDUKUNG
PENURUNAN STUNTING YANG BERKEMAJUAN

PANDUAN ORIENTASI KADER MUHAMMADIYAH
DALAM PENGGERAKAN MASYARAKAT DAN KELOMPOK BINAAN
GERAKAN PENCEGAHAN STUNTING (KRDIL)

TIM PENGARAH

dr.Esty Martiana Rachmie., M.Kes
Marsuli S.Sos, M.Kes

TIM PENYUSUN

Dr. Emma Rachmawati, dra., M.Kes
dr.Betty Semara Lakhsmi, M.KM
Lia Karisma Saraswati, S, ST, M.Kes
Mochammad Iqbal Nurmansyah, M.Sc.
Yuyun Umniyatun, SKM., MARS
Didin Sahidin, SKM
Dimas Catur Ihtifazhuddin, S.Kom
Virgo Sulianto Gohardi
Eka Wulandari, S.Sos
Husnan Nurjuman, SAg, Msi
Supriyanto

TIM PENDAMPING TEKNIS

Riza Afriani Margaresa, MPH

TIM PENDAMPING KEUANGAN

Sidik Wasena

Tata Letak dan *Design Cover*

Dimas Catur Ihtifazhuddin, S.Kom

Bidang Kesehatan Masyarakat Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah

Gedung Pusat Muhammadiyah
Jl. Menteng Raya No. 62 Jakarta 10340
Telp / Fax. 021-3911915

Cetakan Pertama, 2018



Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah

Alamat. Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah / Jalan Menteng Raya No.62, Jakarta 10340

Telp. 021 3911915, Faks. 021 3911915, Email: mpkuppunuh@gmail.com

Website: www.mpku.or.id

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya, maka Panduan Orientasi Kader Muhammadiyah dalam Penggerakan Masyarakat dan Kelompok Binaan mendukung Gerakan Masyarakat untuk Pencegahan Stunting (Kerdil) ini telah tersusun.

Arah kebijakan dan strategi Pembangunan Kesehatan Nasional 2015-2019 bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dengan melibatkan dukungan berbagai pihak terkait dalam rangka menyelesaikan masalah kesehatan di masyarakat. Maka upaya – upaya pencarian solusi yang dilakukan memerlukan kemitraan, terutama dengan Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) yang mempunyai struktur, akses, dan pembinaan organisasi masyarakat sampai ke akar rumput. Ormas mempunyai kapasitas untuk menggerakkan, meningkatkan kontribusi/peran masyarakat secara aktif dalam pembangunan kesehatan.

Dalam kesempatan kali ini, Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kemenkes RI bekerjasama dengan ormas Muhammadiyah untuk mensukseskan Gerakan Pencegahan Stunting. Kader Muhammadiyah diharapkan dapat menjadi fasilitator masyarakat untuk menerapkan upaya-upaya pencegahan stunting.

Panduan orientasi bagi kader Muhammadiyah ini diperuntukkan bagi para kader dan fasilitator dalam melakukan orientasi kader dan memungkinkan para fasilitator dapat mengikuti langkah-langkahnya. Diharapkan panduan ini dapat bermanfaat untuk mencapai tujuan bersama.

Saya menyampaikan terimakasih kepada Tim penyusun dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu dengan penuh kesungguhan dalam menyelesaikan panduan orientasi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan bimbingan dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Jakarta, 2 Oktober 2018
Direktur Promosi Kesehatan dan
Pemberdayaan Masyarakat

dr. Rizkiyana Sukhandi Putra, M.Kes



Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah

Alamat. Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah / Jalan Menteng Raya No.62, Jakarta 10340

Telp. 021 3911915, Faks. 021 3911915, Email: mpkuppmuh@gmail.com

Website: www.mpku.or.id

SAMBUTAN MPKU PP MUHAMMADIYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pertama-tama, marilah kita sampaikan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas karunia-Nya kita semua dalam keadaan sehat wal'afiat serta dengan perkenan-Nya kita dapat melaksanakan amanah kita sehari-hari dengan sebaik-baiknya.

Atas nama Majelis Pembina Kesehatan Umum (MPKU) Pimpinan Pusat Muhammadiyah, kami menyambut dengan baik terbitnya buku Panduan Orientasi Kader Muhammadiyah dalam Penggerakan Masyarakat dengan fokus pada masalah Stunting, serta telah disusun bersama oleh tim MPKU PP Muhammadiyah dengan tim pendamping pelaksana dari Direktorat Jenderal Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. Buku pedoman ini memberikan informasi da'wah bil hal secara nyata kepada masyarakat khususnya dalam bidang promosi kesehatan melalui program pencegahan stunting.

Muhammadiyah merupakan mitra yang ikut memperkuat masyarakat dan membantu program-program pemerintah dalam bidang kesehatan. Dengan berkembangnya masalah kesehatan di Indonesia, maka keterlibatan Muhammadiyah dalam menyediakan pelayanan dan sumberdaya kesehatan dinilai cukup tepat. Muhammadiyah telah memiliki pengalaman yang memadai karena dukungan umat Islam yang sangat peduli kesehatan di negeri ini.

Muhammadiyah memberikan apresiasi kepada pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian buku ini. Semoga pedoman ini menjadi dasar bagi upaya promosi kesehatan yang berkelanjutan bagi Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah. Semoga amal ibadah kita semua diterima oleh Allah SWT. Amin.

*Nashrun minallah wa fathun qariib
Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Jakarta, 02 Oktober 2018
Wakil Ketua
MPKU PP Muhammadiyah

dr. Esty Martiana Rachmie, M.Kes



Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah

Alamat. Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah / Jalan Menteng Raya No.62, Jakarta 10340

Telp. 021 3911915, Faks. 021 3911915, Email: mpkuppunuh@gmail.com

Website: www.mpku.or.id

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI.....	5
BAB I PENDAHULUAN	7
A. Latar Belakang.....	7
B. Tujuan Orientasi	9
C. Metode Pelaksanaan Orientasi.....	9
1. Proses Pelaksanaan Orientasi.....	10
2. Metode Pelaksanaan	10
3. Alur Orientasi	10
4. Jadwal dan Peserta Orientasi	12
BAB II LANGKAH-LANGKAH FASILITASI ORIENTASI	15
A. Membangun Komitmen	15
B. Penyampaian Materi Pencegahan Stunting.....	17
C. Tugas dan Tanggungjawab Kader Muhammadiyah sebagai Peserta dan fasilitator dalam Pencegahan Stunting	18
D. Penggerakan dan Pemberdayaan Masyarakat	20
E. Rencana Tindak Lanjut	22
BAB III MATERI ORIENTASI	24
A. Pencegahan dan Penanggulangan Stunting	24
B. Tugas dan Tanggungjawab Kader Muhammadiyah dalam Stunting	25
C. Tugas dan Tanggung Jawab Pimpinan Wilayah, Daerah, Cabang dan Ranting Muhammadiyah dalam Mensukseskan Pencegahan Stunting	27



D. Pemberdayaan dan Penggerakan Masyarakat	29
BAB IV_PENUTUP.....	36
REFERENSI.....	37



Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah

Alamat. Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah / Jalan Menteng Raya No.62, Jakarta 10340
Telp. 021 3911915, Faks. 021 3911915, Email: mpkuppunuh@gmail.com
Website: www.mpku.or.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh masyarakat. Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan dan arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan nasional 2015-2019 mengamanatkan bahwa setiap individu, masyarakat memiliki hak memperoleh kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau. Namun harus diimbangi dengan kewajiban untuk berperilaku hidup sehat dan berupaya mewujudkan, mempertahankan, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Oleh karena itu, maka sudah selayaknya semua pihak wajib memberikan perhatian untuk pembangunan kesehatan dan mengatasi masalah kesehatan karena masalah kesehatan tidak dapat diselesaikan sendiri oleh sektor kesehatan.

Salah satu permasalahan kesehatan yang saat ini menjadi perhatian pemerintah untuk ditanggulangi adalah permasalahan stunting (kerdil). Diidentifikasi bahwa 1 dari 3 anak Indonesia mengalami stunting/kerdil dan 8 juta anak Indonesia mengalami pertumbuhan tidak maksimal. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek untuk usianya. (kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal kehidupan setelah lahir, tetapi baru tampak setelah anak berusia 2 tahun).

Berbagai dampak disebabkan oleh stunting diantaranya ialah pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, menurunkan produktivitas dan dampak jangka Panjang yakni menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemiskinan serta kesenjangan. Stunting menimbulkan kerugian ekonomi negara sebesar 2 - 3 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB) per tahun. Jika PDB negara kita Rp 13.000 triliun pada 2017. Oleh karena itu, menjadi sebuah hal yang penting untuk dapat menanggulangi stunting agar dapat mencegah berbagai dampak buruk yang ditimbulkannya dimana sesuai dengan RPJMN 2015-2019, telah ditetapkan target untuk menurunkan prevalensi stunting (pendek



dan sangat pendek) pada anak bawah usia 2 tahun menjadi 28% dengan pelibatan lintas sektor.

PP Muhammadiyah merupakan salah satu Ormas berbasis keagamaan yang terbesar di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1912 dengan memiliki tujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya. Dalam mewujudkan tujuan atau visi idealnya itu Muhammadiyah melakukan usaha-usaha yang dilakukan secara tersistem di segala bidang yang diwujudkan dalam bentuk amal usaha, program dan kegiatan, termasuk di dalamnya bidang kesehatan. Untuk menghadapi permasalahan nasional yang kompleks maka Muhammadiyah merumuskan rekonstruksi kehidupan kebangsaan yang bermakna menuju **Indonesia Berkemajuan**, yang merupakan keniscayaan untuk memasuki era baru kehidupan modern abad ke-21 untuk menjadi bangsa dan Negara yang unggul di segala bidang kehidupan dan mampu bersaing dengan negara lain dengan fondasi pada jiwa dan filosofi nasional bangsa Indonesia. Sejarah menunjukkan bahwa Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dalam rentang usia lebih dari satu abad telah berhasil berkiprah secara optimal untuk memajukan umat Islam dan bangsa Indonesia di setiap abad yang dilaluinya melalui gerakan dakwah dan tajdid dalam usaha pembinaan kehidupan beragama sejalan dengan Al Qur'an dan Sunnah Nabi serta melakukan usaha-usaha pembaruan kemasyarakatan melalui pendidikan, pelayanan kesehatan, pelayanan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan sebagainya yang semuanya dalam bingkai perwujudan masyarakat Islam yang sebenarnya dan menghadirkan Islam sebagai rahmatNya bagi alam semesta.

Saat ini gerakan dakwah Muhammadiyah melalui bidang kesehatan menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan semakin meningkat dari sisi jumlah maupun kualitas. Amal usaha bidang kesehatan saat ini tersebar di seluruh tanah air, yang bagian dari program nasional bidang kesehatan Muhammadiyah dalam meningkatkan kualitas amal usaha yang dapat menjangkau masyarakat luas dengan kualitas manajemen pelayanan yang memperhatikan profesionalitas. Dengan kekuatannya di akar rumput, Muhammadiyah mengembangkan juga berbagai kemitraan program di bidang kesehatan masyarakat yang terus menerus berkaitan dengan isu nasional serta kebijakan nasional di bidang kesehatan yang menyangkut kesehatan rakyat banyak, termasuk di antaranya adalah masalah stunting (kerdil) di masyarakat Indonesia. Untuk dapat mewujudkan cita-citanya yakni



Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah

Alamat. Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah / Jalan Menteng Raya No.62, Jakarta 10340

Telp. 021 3911915, Faks. 021 3911915, Email: mpkuppmuh@gmail.com

Website: www.mpku.or.id

terciptanya Indonesia yang berkemajuan, MPKU PP Muhammadiyah telah menjalin kerjasama dengan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI dalam pelaksanaan pengembangan program promosi kesehatan di Rumah Sakit Muhammadiyah dan 'Aisyiyah serta mendorong pelaksanaan upaya-upaya pencegahan Stunting di kalangan masyarakat dengan melakukan sinergi dengan cabang, ranting dan desa binaan Muhammadiyah.

Oleh sebab itu diperlukan peningkatan kapasitas kader/fasilitator Muhammadiyah dan penggerakan masyarakat dan kelompok binaan untuk mendukung pelaksanaan gerakan ini di akar rumput. Untuk itu, maka panduan orientasi kader Muhammadiyah ini dibuat agar meningkatkan kapasitas kader Muhammadiyah dalam melaksanakan kegiatan kemitraan di tingkat akar rumput.

B. Tujuan Orientasi

a. Tujuan Umum

Orientasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dan fasilitator PP Muhammadiyah dalam penggerakan masyarakat mencegah stunting/kerdil.

b. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti orientasi peserta mampu:

1. Memahami tentang pengertian, penyebab, upaya pencegahan dan dampak dari stunting/kerdil
2. Melaksanakan langkah-langkah penggerakan masyarakat dalam pencegahan stunting
3. Melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam penggerakan masyarakat.

C. Metode Pelaksanaan Orientasi

1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada orientasi dilaksanakan melalui tahapan:

- a. Dinamisasi dan penggalian harapan peserta serta membangun komitmen belajar diantara peserta
- b. Penyiapan peserta sebagai individu atau kelompok yang mempunyai pengaruh pada penggerakan masyarakat di sekitarnya untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam melaksanakan tugas.
- c. Penjajakan awal peserta dengan memberikan pre tes.



Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah

Alamat. Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah / Jalan Menteng Raya No.62, Jakarta 10340

Telp. 021 3911915, Faks. 021 3911915, Email: mpkuppmuh@gmail.com

Website: www.mpkku.or.id

- d. Pembahasan materi kelas
- e. Peserta dilibatkan secara aktif dalam teori maupun penugasan.
- f. Praktik simulasi di kelas
- g. Penjajakan akhir peserta dengan memberikan pasca tes.

2. Metode

Orientasi ini menggunakan metode pembelajaran orang dewasa, sehingga dapat melakukan ceramah singkat, tanya jawab untuk hal-hal yang baru, curah pendapat untuk penjajakan pengalaman, penugasan berupa diskusi kelompok dan latihan serta simulasi.

1. Proses Pelaksanaan Orientasi

Proses pembelajaran pada orientasi dilaksanakan melalui tahapan:

- a. Dinamisasi dan penggalan harapan peserta serta membangun komitmen belajar diantara peserta
- b. Penyiapan peserta sebagai individu atau kelompok yang mempunyai pengaruh pada pergerakan masyarakat di sekitarnya untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam melaksanakan tugas.
- c. Penjajakan awal peserta dengan memberikan pra tes.
- d. Pembahasan materi kelas
- e. Peserta dilibatkan secara aktif dalam teori maupun penugasan.
- f. Praktik simulasi di kelas
- g. Penjajakan akhir peserta dengan memberikan pasca tes.

2. Metode Pelaksanaan

Orientasi ini menggunakan metode pembelajaran orang dewasa, sehingga dapat melakukan ceramah singkat, tanya jawab untuk hal-hal yang baru, curah pendapat untuk penjajakan pengalaman, penugasan berupa diskusi kelompok dan latihan serta simulasi.

3. Alur Orientasi

Rincian rangkaian diagram alur proses orientasi sebagai berikut:



Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah

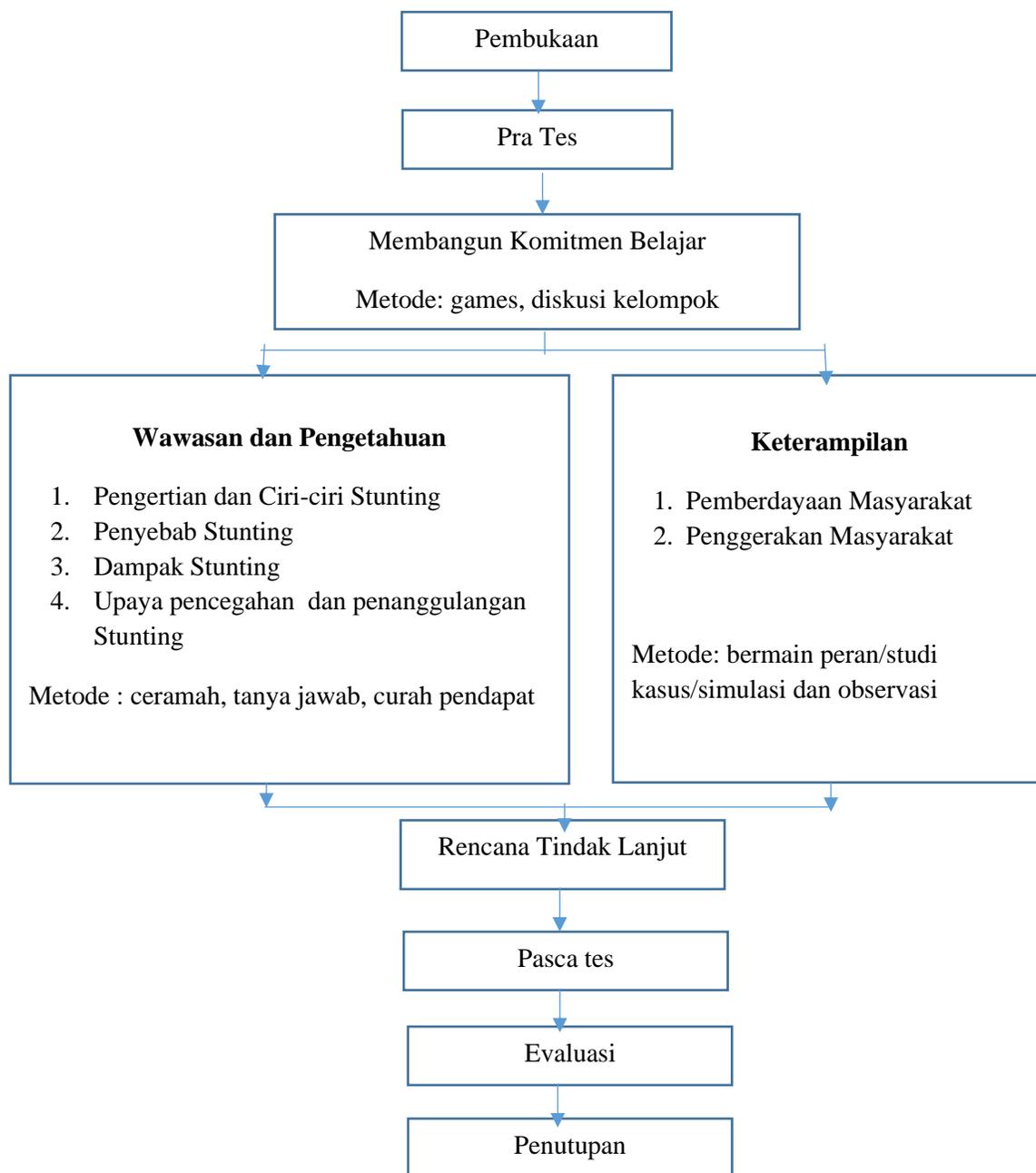
Alamat. Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah / Jalan Menteng Raya No.62, Jakarta 10340

Telp. 021 3911915, Faks. 021 3911915, Email: mpkuppmuh@gmail.com

Website: www.mpku.or.id

1. **Pembukaan**, dilakukan untuk mengawali kegiatan orientasi secara resmi, yaitu sambutan dari pimpinan rumah sakit, penyematan tanda peserta, perkenalan singkat, dan pembacaan doa.
2. **Pra tes**, sebelum acara pembukaan, dilakukan pra tes untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kemampuan peserta dalam pemberdayaan dan penggerakan masyarakat.
3. **Membangun Komitmen Belajar**, dilakukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti orientasi. Kegiatan meliputi penjelasan fasilitator mengenai tujuan pembelajaran, perkenalan antar peserta melalui permainan, mengemukakan harapan dan kekuatiran peserta, serta membuat kesepakatan antara panitia dan peserta.
4. **Perluasan Wawasan dan Pengetahuan**, mengenai materi yang sebaiknya diketahui peserta melalui ceramah dan diskusi tanya jawab. Materi dibagi menjadi 2 yaitu stunting (definisi, faktor penyebab, cara pencegahan dan penanggulangan stunting).
5. **Pembekalan Keterampilan**, pemberian materi peningkatan keterampilan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan aktif, misalnya diskusi kelompok, latihan, bermain peran, dan praktik di kelas. Materi yang akan disampaikan dalam peningkatan keterampilan ini adalah: pemberdayaan dan penggerakan masyarakat.
6. **Rencana Tindak Lanjut**, merupakan kegiatan menuliskan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta orientasi kepada masyarakat atau kelompok masyarakat binaan.
7. **Pasca Tes**, merupakan evaluasi peserta yang dilakukan setelah semua materi disampaikan. Hal ini bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti orientasi.
8. **Penutupan**, merupakan sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilakukan oleh pejabat yang berwenang.





Bagan 1.1. Alur Orientasi

4. Jadwal dan Peserta Orientasi

Orientasi ini diikuti oleh kader dan fasilitator Muhammadiyah yang dilakukan di Lamongan, Jawa Timur.

Tabel 1.1 Jadwal Acara pelaksanaan Orientasi Kader/Fasilitator

No	Waktu	Materi	Penanggung Jawab
1	08.00 – 08.30 (30 menit)	Registrasi	Panitia lokal/tim PKRS RSM
2	08.30 - 08.45 (30 menit)	Perkenalan dan kontrak belajar	Panitia lokal/ tim PKRS RSM
3	08.45 - 09.00 (5 -10 menit)	Pra tes	MPKU PP Muhammadiyah
4	09.00 - 09.15 (15 menit)	Rehat	Panitia lokal/ tim PKRS RSM
5	09.15 - 09.30 (15 menit)	Membangun komitmen <i>BLC (building learning commitment)</i>	TIM PKRS RS
6	09.30 – 11.30 (120 menit)	Gambaran Stunting meliputi: definisi, penyebab, dampak, upaya pencegahan, dan penanggulangan stunting (simulasi di masyarakat & Rumah Sakit)	KEMENKES
7	11.30 – 13.30 (120 menit)	a. Tugas dan Tanggungjawab Kader di tingkat Wilayah, Daerah, Cabang dan Ranting. b. Simulasi Pemberdayaan dan Penggerakan Masyarakat	MPKU PP MUHAMMADIYAH
8	13.30 – 14.00 (30 menit)	Ishoma)	Panitia lokal
9	14.00-15.00 (60 menit)	Rencana PKRS di RS : langkah2 membentuk kelompok binaan di RS, desa Binaan, dan lintas sektor	TIM PKRS RS



12	15.00-15.15 (10 menit)	Post tes	Panitia lokal/ tim PKRS RSM
13	15.15-15.45 (30 menit)	Membuat Rencana Tindak Lanjut (RTL) per-desa	Panitia lokal/ tim PKRS RSM
14	15.45-16.00 (15 menit)	Penutupan	Panitia lokal/ tim PKRS RSM



Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah

Alamat. Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah / Jalan Menteng Raya No.62, Jakarta 10340

Telp. 021 3911915, Faks. 021 3911915, Email: mpkuppunuh@gmail.com

Website: www.mpku.or.id

BAB II

LANGKAH-LANGKAH FASILITASI ORIENTASI

A. Membangun Komitmen

Tujuan Pembelajaran:

- 1) Peserta mampu mengenal, berkomunikasi, dan berinteraksi antar peserta, fasilitator, dan panitia penyelenggara dengan baik
- 2) Peserta mampu mengetahui tujuan orientasi yang diikuti
- 3) Peserta mampu menyampaikan harapan dari kelas yang diikuti
- 4) Peserta mampu membuat komitmen dan menyepakati norma selama proses orientasi

Metode:

Permainan dan Diskusi Kelompok

Alat dan Bahan:

Papan atau kertas, Lakban kertas, spidol.

Waktu: 15 menit

Referensi:

- Lembaga Administrasi Negara, *Building Learning Commitment*, 2003
- Pusat Promosi Kesehatan, Kurikulum dan Modul Pelatihan Promosi Kesehatan bagi Petugas Puskesmas, 2015

Langkah-langkah/Proses:

- 1) Fasilitator memandu acara perkenalan
 - Fasilitator menyampaikan agar proses belajar berjalan efektif maka antar peserta dengan fasilitator juga panitia harus saling mengenal.
 - Mintalah peserta membuat lingkaran. Mintalah peserta memperkenalkan diri dengan cara yang unik :
 - nama lengkap
 - nama panggilan



Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah

Alamat. Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah / Jalan Menteng Raya No.62, Jakarta 10340

Telp. 021 3911915, Faks. 021 3911915, Email: mpkuppunuh@gmail.com

Website: www.mpku.or.id

- alamat
 - gambarkan dengan simbol harapan tentang orientasi
- Cara perkenalan: fasilitator mempersiapkan bola plastik atau bola dari kertas pada persiapan. Kemudian dengan memegang bola, fasilitator mengawali perkenalan, kemudian bola dilempar kepada peserta yang dikehendaki, dan bagi peserta yang mendapatkan bola tersebut memperkenalkan diri. Demikian bergulir seterusnya hingga semua mendapat kesempatan.
 - Fasilitator menyampaikan tujuan umum dan tujuan khusus dari orientasi.
 - Fasilitator menempelkan satu lembar kertas kosong yang diberi judul parkir pertanyaan. Fasilitator menjelaskan lembar kertas ini digunakan untuk menuliskan pertanyaan dari peserta yang belum sempat terjawab, untuk pengecekan pada sore harinya apakah ada pertanyaan yang terlewat.
- 2) Harapan dan kekhawatiran peserta
- Fasilitator meminta peserta menuliskan harapan dan kekhawatiran dalam mengikuti orientasi ini
 - Bagikan kertas metaplan yang berbeda warna untuk harapan dan kekhawatiran. Masing-masing peserta menulis satu harapan dan kekhawatiran mereka dalam orientasi ini.
 - Peserta menempelkannya pada kertas harapan dan kekhawatiran yang sudah disiapkan sebelumnya.
 - Fasilitator meminta perwakilan peserta untuk membacakan keduanya. Fasilitator mengatakan bahwa mereka bahwa fasilitator dan panitia berusaha untuk memenuhi harapan umum dan meminimalisir kekhawatiran peserta.
- 3) Norma selama mengikuti orientasi
- Fasilitator meminta peserta memilih ketua kelas.
 - Setelah terpilih, ketua kelas terpilih memimpin diskusi kelas untuk menentukan norma atau aturan yang digunakan selama orientasi.
 - Fasilitator mengucapkan terima kasih atas perkenalan, harapan, dan kekhawatiran yang telah disampaikan serta aturan yang telah disepakati.



B. Penyampaian Materi Pencegahan Stunting

Tujuan pembelajaran:

- Peserta mampu memahami pengertian Stunting dan ciri-cirinya
- Peserta mampu menjelaskan penyebab, dampak dari Stunting
- Peserta mampu menjelaskan upaya-upaya pencegahan Stunting
- Peserta mampu menjelaskan hal-hal yang dapat dilakukan oleh organisasi kemasyarakatan Muhammadiyah dalam mendukung gerakan pencegahan Stunting

Materi Bahasan:

- Pengertian, Penyebab, Dampak, Upaya pencegahan Stunting
- Konsep penyelenggaraan Gerakan Masyarakat Pencegahan Stunting
- Peran Organisasi Kemasyarakatan dalam Mendukung Gerakan Pencegahan Stunting

Metode:

Ceramah/presentasi, curah pendapat, diskusi kelompok

Alat dan Bahan:

Bahan tayang, Laptop, LCD Proyektor, Flipchart, Slide presentasi, Lembar kertas, lakban kertas, spidol, Media Promosi Pencegahan Stunting,

Waktu: 45 menit

Referensi:

- Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Optimalisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, 2018

Langkah-langkah/proses:

1) Pengantar (5 menit)

- Perkenalan dari fasilitator
- Pencairan suasana



Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah

Alamat. Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah / Jalan Menteng Raya No.62, Jakarta 10340

Telp. 021 3911915, Faks. 021 3911915, Email: mpkuppmuh@gmail.com

Website: www.mpku.or.id

- Fasilitator menjelaskan judul, tujuan, dan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan materi bahasan ini.
- 2) Presentasi dan curah pendapat (40 menit)
- Fasilitator mengajukan pertanyaan pada peserta tentang apa yang mereka ketahui tentang Stunting, dan apakah mereka memiliki pengalaman dengan itu.
 - Fasilitator kemudian merangkul jawaban peserta menggunakan lembar materi bahasan
 - Fasilitator memberikan kesempatan bertanya apabila ada yang kurang jelas
 - Fasilitator menanyakan hal-hal yang dapat dilakukan individu, masyarakat, dan kader dalam Pencegahan Stunting.
 - Fasilitator meminta peserta menanyakan hal-hal yang kurang jelas, dan menutup sesi pembelajaran dengan memberikan apresiasi kepada peserta.

C. Tugas dan Tanggungjawab Kader Muhammadiyah sebagai Peserta dan fasilitator dalam Pencegahan Stunting

Tujuan pembelajaran:

- Peserta mampu menjelaskan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kader atau fasilitator Muhammadiyah dalam pelaksanaan upaya pencegahan stunting
- Peserta mampu melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan upaya pencegahan stunting di kelompok masyarakat.

Materi bahasan:

- Penyuluhan kepada masyarakat untuk pencegahan
- Penggerakan partisipasi masyarakat ke Posyandu dan pelayanan kesehatan
- Cara membaca cakram

Metode:

Ceramah/presentasi, curah pendapat, Diskusi kelompok, Penugasan



Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah

Alamat. Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah / Jalan Menteng Raya No.62, Jakarta 10340

Telp. 021 3911915, Faks. 021 3911915, Email: mpkuppmuh@gmail.com

Website: www.mpku.or.id

Alat dan Bahan:

Bahan tayang, Laptop, LCD Proyektor, Flipchart, Slide presentasi, Kertas metaplan di kertas warna, Lembar kertas, lakban kertas, spidol, Panduan/scenario kasus untuk penugasan, Media Stunting

Waktu:30 menit

Referensi:

- Kementerian Kesehatan RI, Kurikulum dan Modul Fasilitator Kader Poskesdes dalam Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif, 2008
- Kementerian Kesehatan RI, Panduan Orientasi Kader dalam Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa, 2014
- Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Pedoman Teknis Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, 2017

Langkah-langkah/proses:

1. Pengantar (5 menit)

- Fasilitator melakukan pencairan suasana
- Fasilitator menjelaskan judul, tujuan, dan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan materi bahasan.

2. Presentasi dan curah pendapat (25 menit)

- Fasilitator mengajukan pertanyaan kepada peserta tentang:
 - Apa saja peran dari kader dan fasilitator PP Muhammadiyah dalam pelaksanaan gerakan pencegahan stunting?
 - Bagaimana cara menggerakkan masyarakat dalam pencegahan stunting?

Catatan: Untuk mengundang partisipasi peserta, berikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada peserta yang menjawab.

Ingat, hindari sikap menyalahkan jawaban peserta.
- Fasilitator membagi peserta menjadi 4 kelompok. Teknik pembagian kelompok dapat menggunakan permainan yang dikuasai oleh fasilitator.



Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah

Alamat. Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah / Jalan Menteng Raya No.62, Jakarta 10340

Telp. 021 3911915, Faks. 021 3911915, Email: mpkuppmuh@gmail.com

Website: www.mpku.or.id

- Selanjutnya fasilitator meminta masing-masing kelompok untuk menyepakati siapa yang akan menjadi ketua kelompok. Ketua kelompok akan memimpin diskusi kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
- Masing-masing kelompok akan mendapatkan satu amplop yang berisi tugas-tugas Kader dalam Pencegahan Stunting
- Fasilitator meminta setiap kelompok untuk menggabungkan potongan-potongan kalimat tersebut sehingga menjadi kalimat yang utuh yang merupakan tugas kader.
- Kemudian mintalah kepada peserta untuk mendiskusikan: *apa saja yang dapat dilakukan oleh kader dalam kaitannya dengan tugas tersebut; tujuan dari tugas tersebut.*
- Setelah diskusi selesai, fasilitator meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya. Untuk menentukan kelompok mana yang akan tampil, dapat dilakukan dengan cara mengundi.
- Berilah kesempatan kelompok lain untuk menanyakan atau menambahkan hal-hal yang diperlukan yang berkaitan dengan tugas kader dalam Pencegahan Stunting yang tengah di presentasikan.
- Sebagai rangkuman, fasilitator memberikan penekanan terhadap tugas dan tanggung jawab kader dalam Pencegahan Stunting dengan menggunakan lembar informasi kunci dalam uraian materi bahasan.
- Fasilitator meminta peserta menanyakan hal-hal yang kurang jelas, menutup sesi pembelajaran ini dengan memberikan apresiasi pada peserta.

D. Penggerakan dan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pembelajaran:

- Peserta mampu melaksanakan penggerakan dan pemberdayaan masyarakat di kelompok masing-masing.

Materi Bahasan:

- Prinsip penggerakan dan pemberdayaan masyarakat
- Strategi Penggerakan dan Pemberdayaan Masyarakat
- Teknik berkomunikasi efektif



Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah

Alamat. Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah / Jalan Menteng Raya No.62, Jakarta 10340

Telp. 021 3911915, Faks. 021 3911915, Email: mpkuppmuh@gmail.com

Website: www.mpku.or.id

Metode:

Ceramah/presentasi, Curah pendapat, Diskusi kelompok, Bermain peran

Alat dan Bahan:

Bahan tayang, Laptop, LCD Proyektor, Flipchart, Slide presentasi, Media Germas

Waktu: 90 menit

Referensi:

- Kementerian Kesehatan RI, Kurikulum dan Modul Fasilitator Kader Poskesdes dalam Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif, 2008
- Kementerian Kesehatan RI, Panduan Orientasi Kader dalam Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa, 2014
- Kementerian Kesehatan RI, Pedoman Fasilitator Paket Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak, 2011

Langkah-langkah/proses:

1. Pengantar (5 menit)

- Fasilitator melakukan pencairan suasana
- Fasilitator menjelaskan judul, tujuan, dan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan materi bahasan

2. Penjelasan, curah pendapat (30 menit)

- Fasilitator meminta peserta untuk berbagi pengalaman tentang pengalaman mereka terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat sebagai kader atau fasilitator ormas. Gunakan pertanyaan di bawah untuk memandu diskusi:
 - Apa peran mereka dalam proses fasilitasi?
 - Apa yang terjadi dalam proses fasilitasi?
 - Apa yang terjadi jika di dalam upaya-upaya pembangunan kesehatan di wilayah kita tidak melibatkan masyarakat?
- Fasilitator merangkum jawaban peserta dan tunjukkan lembar kertas Penggerakkan dan Pemberdayaan Masyarakat.



Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah

Alamat. Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah / Jalan Menteng Raya No.62, Jakarta 10340

Telp. 021 3911915, Faks. 021 3911915, Email: mpkuppmuh@gmail.com

Website: www.mpku.or.id

3. Diskusi dan Bermain Peran (55 menit)

- Fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok.
- Fasilitator menjelaskan definisi dari “Komunikasi Perubahan Perilaku”, (Komunikasi perubahan perilaku adalah: kegiatan untuk mempromosikan perubahan perilaku kepada individu dan masyarakat dengan menyampaikan pesan kesehatan melalui berbagai cara yang efektif)
Komunikasi perubahan perilaku adalah komunikasi antar orang, pembicaraan di dalam group, media massa, kelompok-kelompok pendukung, dengan menggunakan alat bantu, untuk membantu mempercepat terjadinya perubahan perilaku di dalam individu dan masyarakat.
- Fasilitator memberikan studi kasus dan *roleplay* pada masing-masing kelompok:
 - Kelompok 1 : komunikasi interpersonal dengan tema minum TTD bagi ibu hamil
 - Kelompok 2 : komunikasi dengan keluarga dengan tema jamban sehat
 - Kelompok 3 : komunikasi dengan kelompok kecil dengan tema MP-ASI
 - Kelompok 4 : komunikasi dengan masyarakat dengan tema Gizi Seimbang
 - Kelompok 5 : komunikasi dengan tokoh masyarakat (advokasi) dengan tema stunting
- Fasilitator kemudian merangkum proses pembelajaran pada sesi ini dengan memberikan tambahan informasi, yaitu dalam memfasilitasi penggerakkan dan pemberdayaan masyarakat yang perlu diketahui adalah bagaimana mengidentifikasi potensi sumber daya, mencari peluang yang ada di masyarakat dan mengetahui kendala yang dihadapi di lapangan.
- Fasilitator meminta peserta menanyakan adakah hal lain yang kurang jelas, dan menutup sesi pembelajaran ini dengan memberikan apresiasi kepada peserta.

E. Rencana Tindak Lanjut

Tujuan pembelajaran :

- Peserta mampu memahami rincian kegiatan, menyusun rencana tindak lanjut tiap kelompok yang akan dilaksanakan di daerah binaan masing-masing.

Metode:

Ceramah/presentasi, Curah pendapat



Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah

Alamat. Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah / Jalan Menteng Raya No.62, Jakarta 10340

Telp. 021 3911915, Faks. 021 3911915, Email: mpkuppmuh@gmail.com

Website: www.mpku.or.id

Alat dan Bahan:

Lembar kertas, Spidol/pulpen, Panduan penyusunan RTL, Media Stunting

Waktu: 30 menit

Referensi:

- Kementerian Kesehatan RI, Panduan Orientasi Kader dalam Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa, 2014
- Kementerian Kesehatan RI, Kurikulum dan Modul Pelatihan Promosi Kesehatan bagi Petugas Puskesmas

Langkah-langkah/proses:

1. Pengantar dan penjelasan (5 menit)
 - Fasilitator menyampaikan tujuan umum dan tujuan khusus dari penyusunan RTL
 - Fasilitator memberi kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dan fasilitator menjawab pertanyaan peserta tersebut.
2. Penyusunan RTL (15 menit)
 - Peserta menyusun RTL untuk diaplikasikan ke kelompok masing-masing.
3. Penyajian RTL (10 menit)
 - Fasilitator memilih beberapa peserta untuk menyajikan RTL-nya.
 - Fasilitator memberi kesempatan kepada peserta lainnya untuk menanggapi penyajian RTL yang disajikan.
 - Fasilitator menutup sesi pembelajaran dengan memberikan apresiasi pada peserta
4. Fasilitator menutup sesi pembelajaran dengan memberikan apresiasi pada peserta



BAB III

MATERI ORIENTASI

A. Pencegahan dan Penanggulangan Stunting

1. Pengertian

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek untuk usianya. (kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal kehidupan setelah lahir, tetapi baru tampak setelah anak berusia 2 tahun).

2. Penyebab stunting:

Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi sehingga penanggannya perlu dilakukan oleh multisektor. Berikut ini beberapa faktor yang menyebabkan stunting:

- Kurang konsumsi makanan bergizi dan praktik pengasuhan yang tidak baik
 - Kurang pengetahuan tentang kesehatan dan gizi sebelum pada masa kehamilan.
 - Kurang konsumsi makanan bergizi saat hamil
 - Tidak memberikan ASI Eksklusif.
 - Tidak memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)
- Terbatasnya layanan kesehatan
 - Ibu hamil tidak memeriksakan kehamilan secara rutin
 - Ibu hamil kurang mengkonsumsi suplemen zat besi
 - Balita tidak mendapatkan imunisasi lengkap
 - Balita tidak dipantau pertumbuhan dan perkembangannya di Posyandu
- Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi.
 - Tidak buang air besar di jamban sehat
 - Tidak menggunakan air mium yang bersih
 - Tidak mencuci tangan dengan sabun



3. Dampak Stunting.

Masa kehamilan sampai anak berusia 2 tahun penting karena merupakan periode emas dalam mencegah stunting sebab saat itu, karena pada periode ini terjadi pertumbuhan otak yang harus didukung dengan gizi yang cukup.

Dampak yang ditimbulkan:

- Gagal tumbuh atau fisik anak yang pendek, kurus dan mudah sakit, postur tubuh tidak maksimal saat dewasa.
- Gangguan perkembangan otak yang sangat sulit diperbaiki, sehingga anak menjadi kurang cerdas dan sulit berprestasi di sekolah.
- Gangguan metabolisme tubuh sehingga berisiko gemuk dan terkena penyakit tidak menular seperti Diabetes Penyakit Jantung, Hipertensi pada usia dewasa.

4. Pencegahan stunting

Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya ialah:

- Ibu hamil untuk mengkonsumsi makanan yang sehat dan seimbang dalam jumlah yang cukup.
- Ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan kepada fasilitas pelayanan kesehatan
- Ibu hamil untuk minum TTD secara teratur setiap hari
- Ibu hamil untuk dapat melahirkan di fasilitas kesehatan oleh tenaga kesehatan
- Ibu melakukan IMD dan memberikan ASI Eksklusif 6 bulan
- Memberikan Makanan Pendamping ASI setelah anak berusia 6 bulan.
- Aktifkan diri dalam kelas Ibu Hamil selama masa kehamilan
- Ibu hamil, ibu dan anak balita datang ke Posyandu
- Menggunakan air bersih dan jamban sehat.
- Keluarga dan kader mendampingi ibu hamil atau penanganan balita gizi kurang.
- Melaksanakan pola hidup bersih dan sehat di lingkungannya

B. Tugas dan Tanggungjawab Kader Muhammadiyah dalam Stunting

Peran kader secara umum adalah melaksanakan kegiatan pelayanan dan mensukseskan bersama masyarakat serta merencanakan kegiatan pelayanan kesehatan tingkat desa. Adapun Peran dan fungsi kader sebagai pelaku pergerakan masyarakat:



Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah

Alamat. Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah / Jalan Menteng Raya No.62, Jakarta 10340

Telp. 021 3911915, Faks. 021 3911915, Email: mpkuppmuh@gmail.com

Website: www.mpku.or.id

- a. Mendorong terjadinya perilaku hidup sehat: makan gizi seimbang, cuci tangan pakai sabun, dll.
- b. Meningkatkan penggunaan pelayanan kesehatan terutama pada ibu hamil dan balita untuk mencegah stunting.
- c. Pengamatan terhadap masalah yang berkaitan dengan faktor penyebab stunting di desa.
- d. Melakukan upaya penyehatan lingkungan bersama masyarakat (terutama penggunaan air bersih dan sanitasi).
- e. Meningkatkan upaya Kesehatan Keluarga, seperti ASI Eksklusif, Imunisasi, MP ASI, dll.

Kader juga berperan dalam pembinaan masyarakat di bidang kesehatan melalui kegiatan baik yang dilakukan di Posyandu/UKBM lainnya luar UKBM, yaitu sebagai berikut:

- a. Merencanakan kegiatan antara lain survei mawas diri, ikut menentukan kegiatan dalam Musyawarah Masyarakat Desa (MMD)
- b. Penanggulangan masalah kesehatan di masyarakat.
- c. Melakukan komunikasi, memberikan informasi dan motivasi tentang kesehatan.
- d. Menggerakkan masyarakat untuk bergotong royong.
- e. Memberikan pelayanan
- f. Melakukan pencatatan atau surveilans kesehatan.
- g. Mendampingi ibu hamil atau penanganan balita gizi kurang.
- h. Melakukan kunjungan rumah.
- i. Melakukan pertemuan kelompok

Dalam melakukan kunjungan rumah, maka kader dapat melakukan penyuluhan dengan menggunakan bantuan cakram gizi. Fungsi cakram gizi adalah sebagai panduan kader dan tenaga kesehatan dalam pemantauan pertumbuhan berat dan tinggi bayi dan balita, serta status imunisasi lengkap yang diperlukan berdasarkan umur.



Cara Membaca Cakram :

1. Perhatikan bahwa : Panduan untuk laki-laki berada di halaman paling depan dan untuk perempuan berada di halaman paling belakang.
2. Putar cakram untuk mencari umur bayi/anak, berat badan dan tinggi badan
3. Lihat berat badan dan tinggi badan:
 - a. Angka bagian atas menunjukkan rata-rata berat badan dan tinggi badan
 - b. Angka bagian bawah menunjukkan ambang batas (minimal dan maksimal) berat badan dan tinggi badan
 - c. Bandingkan hasil pengukuran dengan nilai ambang batas dan bandingkan dengan pengukuran berat badan bulan sebelumnya
4. Untuk status imunisasi : Cek Buku KIA untuk memastikan imunisasi telah dilakukan atau belum.

Hal yang dapat dilakukan kader/petugas kesehatan apabila BB/TB/Status imunisasi tidak sesuai standar:

- Memeriksa grafik pertumbuhan pada bulan sebelumnya untuk melihat status gizi.
- Bila hasil pengukuran berat badan tidak naik dua (2) bulan berturut-turut dan tinggi badan serta status imunisasi tidak sesuai dengan standar yang terdapat pada cakram, maka Ibu dianjurkan untuk berkonsultasi dengan petugas kesehatan di Puskesmas
- Kader memberikan informasi yang perlu dilakukan ibu untuk meningkatkan status pertumbuhan dan perkembangan balitanya.

C. Tugas dan Tanggung Jawab Pimpinan Wilayah, Daerah, Cabang dan Ranting Muhammadiyah dalam Mensukseskan Pencegahan Stunting

1. Pimpinan Wilayah

- a. Menetapkan kebijakan pelaksanaan upaya pencegahan stunting dalam wilayahnya.
- b. Memimpin dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan/instruksi Pimpinan Pusat, serta Unsur Pembantu Pimpinan.
- c. Membimbing dan meningkatkan upaya pencegahan stunting pada amal usaha serta kegiatan daerah dalam wilayahnya sesuai dengan kewenangannya.



Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah

Alamat. Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah / Jalan Menteng Raya No.62, Jakarta 10340

Telp. 021 3911915, Faks. 021 3911915, Email: mpkuppmuh@gmail.com

Website: www.mpku.or.id

- d. Membina, membimbing, menintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan pencegahan stunting pada Unsur Pembantu Pimpinan dan Organisasi Otonom tingkat Wilayah.

2. Pimpinan Daerah

- a. Menetapkan kebijakan pelaksanaan upaya pencegahan stunting dalam daerahnya.
- b. Memimpin dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan/instruksi Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah serta Unsur Pembantu Pimpinan.
- c. Membimbing dan meningkatkan upaya pencegahan stunting pada amal usaha serta kegiatan cabang dalam wilayahnya sesuai dengan kewenangannya.
- d. Membina, membimbing, menintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan Pencegahan Stunting pada Unsur Pembantu Pimpinan dan Organisasi Otonom tingkat Daerah.

3. Pimpinan Cabang

- a. Menetapkan kebijakan pelaksanaan pencegahan stunting dalam cabangnya.
- b. Memimpin dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan/instruksi Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah serta Unsur Pembantu Pimpinan.
- c. Membimbing dan meningkatkan pencegahan stunting pada amal usaha serta kegiatan ranting dalam wilayahnya sesuai dengan kewenangannya.
- d. Membina, membimbing, menintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan pencegahan stunting pada Unsur Pembantu Pimpinan dan Organisasi Otonom tingkat Cabang.
- e. Menyampaikan informasi pencegahan stunting pada setiap kegiatan organisasi otonom tingkat cabang.

4. Pimpinan Ranting

- a. Menetapkan kebijakan pencegahan stunting dalam wilayahnya.



- b. Memimpin dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan/instruksi Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang serta Unsur Pembantu Pimpinan.
- c. Membimbing dan meningkatkan pencegahan stunting pada amal usaha serta kegiatan anggota dalam wilayahnya sesuai dengan kewenangannya.
- d. Membina, membimbing, menintegrasikan dan mengkoordinasikan pencegahan stunting organisasi otonom tingkat ranting.
- e. Menyampaikan informasi pencegahan stunting pada setiap kegiatan organisasi otonom tingkat ranting

D. Pemberdayaan dan Penggerakan Masyarakat

1) Prinsip Penggerakan dan Pemberdayaan Masyarakat

- a) Menumbuhkembangkan kemampuan masyarakat, yaitu menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat, apabila diperlukan bantuan dari luar bentuknya hanya berupa perangsang atau pelengkap sehingga tidak semata-mata bertumpu pada bantuan tersebut.
- b) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan dapat diukur dengan makin banyaknya jumlah anggota masyarakat yang mau memanfaatkan pelayanan kesehatan seperti memanfaatkan Puskesmas, Pustu, Posyandu, mau hadir ketika ada kegiatan penyuluhan kesehatan, mau menjadi kader kesehatan, dan lain sebagainya.
- c) Mengembangkan semangat gotong royong dalam pembangunan kesehatan
- d) Bekerja bersama masyarakat dengan meningkatkan motivasi dan kemampuan masyarakat karena adanya bimbingan, dorongan, alih pengetahuan dan keterampilan dari tenaga kesehatan kepada masyarakat
- e) Menggalang kemitraan dengan LSM dan organisasi kemasyarakatan yang ada di masyarakat

2) Teknik Komunikasi

Dalam melakukan fasilitasi, perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa, yaitu:



Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah

Alamat. Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah / Jalan Menteng Raya No.62, Jakarta 10340

Telp. 021 3911915, Faks. 021 3911915, Email: mpkuppmuh@gmail.com

Website: www.mpku.or.id

a) Mengetahui kebutuhan belajar.

Mencari tahu apa yang mereka sudah ketahui dan praktekan, hal yang belum mereka ketahui dan belum dipraktekan serta hal apa yang mereka ingin ketahui lebih dalam. Hal tersebut didapatkan dengan cara wawancara, pengamatan, mendengarkan ketika peserta saling bercerita. Cara-cara tersebut dapat diketahui sebelum fasilitasi atau selama fasilitasi berlangsung.

b) Menciptakan suasana fasilitasi yang nyaman

- Posisi santai dan nyaman. Dapat duduk atau berdiri dimana fasilitator sama kedudukannya dengan anggota kelompok.
- Ucapkan salam dengan ramah.
- Menggunakan bahasa setempat dan sederhana yang mudah dimengerti oleh semua anggota kelompok.
- Berbicara keras dan jelas.
- Berikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk berbicara.
- Mendengarkan setiap pendapat anggota kelompok secara aktif.
- Berikan pujian bila anggota kelompok menyampaikan pendapatnya dan berikan respon yang positif.
- Terima semua masukan (walaupun kurang setuju)
- Fasilitator tidak membela diri.
- Tidak menyalahkan terhadap pendapat yang dikemukakan.
- Tidak memaksa anggota kelompok.
- Panggil setiap orang dengan menyebut nama.
- Fasilitator bukan bank informasi. Tidak harus dapat menjawab semua pertanyaan yang timbul. Jika tidak bisa dijawab dapat ditanyakan ke anggota kelompok yang lain atau ditunda untuk ditanyakan kepada petugas kesehatan.
- Kontak mata selama berbicara.
- Humoris.
- Ingat pada waktu.



- c) Perlakukan setiap anggota kelompok sebagai **Subyek** (“Di – orang- kan”) bukan obyek.
- Fasilitator mendengarkan dan belajar dari anggota kelompok.
 - Gunakan komunikasi 2 arah atau lebih (Dialog) bukan satu arah (monolog). Fasilitator tidak perlu berbicara banyak, tetapi berikan kesempatan anggota kelompok untuk bertukar pikiran.

Teknik Membangun dan Mengembangkan pembicaraan:

- BERTANYA
- MENDENGARKAN secara aktif
- Membuat kesimpulan
- Menciptakan suasana yang aman dan nyaman

Teknik Bertanya:

- Pertanyaan terbuka mendorong peserta untuk mengeluarkan ide-idenya dan pembicaraan semakin berkembang.
- “Bisa berikan contoh.....?”
- Menggali (Probing): “Bisa dijelaskan lebih dalam tentang.....?”
- Mendorong orang lain mengemukakan pendapatnya: “apakah ada yang bisa memberikan pendapat atau saran lain tentang hal ini.....?”
- Menyimpulkan: “adakah yang dapat menyimpulkan yang baru saja dipresentasikan?”

Teknik Mendengarkan secara aktif:

- Komunikasi dibangun dengan 80% mendengarkan dan 20% berbicara.
- Mendengarkan apa adanya, tidak mengartikan sendiri dan menduga-duga sendiri
- Bahasa tubuh yang menunjukkan mendengarkan / perhatian
- Empati:
 - Memberikan respon yang menunjukkan mengerti atau memahami situasi peserta
 - “oh...”, “ya ampun”, “pasti ibu sedih ya”, “saya bisa mengerti perasaan ibu”, dll



- Empati berbeda dengan Simpati. Simpati memberikan respon yang menunjukkan diri kita bukan diri ibu.

Contoh empati:

Peserta: Mengatur warga disini sulit sekali, kita sudah mengundang berkali-kali tetapi tetep aja sulit datang

Fasilitator: oh, saya bisa mengerti kesulitan bapak

Peserta: iya, memang sulit, padahal kita sudah

Contoh simpati:

Ibu: Saya bingung anak saya enggak mau makan

Fasilitator: Anak saya juga begitu, dia susah banget kalau disuruh makan, sampai bingung saya.

- Mengulang kembali apa yang dikatakan peserta dengan bahasa sendiri untuk klarifikasi (parafrase)
 - Apa yang saya dengar dari bapak adalah..... betulkah itu?
 - Sepertinya pendapat ibu mengatakan bahwa..... apakah benar begitu?
 - Sepertinya Bapak berbeda pendapat dengan Ibu Susi, dimana bapak mengatakan bahwa..... betul begitu Pak?

Membuat kesimpulan

Tujuan membuat kesimpulan adalah:

- Mengambil ide-ide penting, fakta-fakta atau informasi bersama-sama
- Membuat suatu ide dasar untuk didiskusikan lebih lanjut
- Mengkaji kemajuan diskusi
- Cek untuk klarifikasi atau persetujuan

Membuat Kesimpulan sangat membutuhkan keterampilan Mendengarkan.

- “Yang saya pahami, anda merasakan situasi”
- “Ada beberapa pendapat tentang sebagai berikut tentang situasi ini.....”
- “Kelompok ini telah mengutarakan 5 hal sejauh ini yaitu”
- Saya pikir kita setuju akan hal ini, apa yang kita katakan adalah.....



Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah

Alamat. Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah / Jalan Menteng Raya No.62, Jakarta 10340

Telp. 021 3911915, Faks. 021 3911915, Email: mpkuppunuh@gmail.com

Website: www.mpku.or.id

Teknik Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah dilakukan oleh kader sebagai Pembina keluarga secara berkala atau sesuai sesuai kesepakatan dengan keluarga. Pelaksanaan kunjungan rumah memerlukan langkah-langkah seperti persiapan dan pelaksanaan.

1. Persiapan

Kader membuat persiapan sebelum melakukan kunjungan rumah. Persiapan terpenting adalah identifikasi masalah kesehatan yang dihadapi setiap keluarga dan potensi pemecahannya. Selain itu, ia juga perlu menetapkan maksud kunjungan dan menyiapkan materi yang akan disampaikan/dibahas dengan keluarga, lengkap dengan alat peraga yang dibutuhkan.

2. Pelaksanaan

Terdapat empat langkah yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan kunjungan rumah yang dapat disingkat menjadi **SAJI**, yaitu: (a) Salam (S), (b) Ajak Bicara (A), (c) Jelas-kan dan bantu (J), dan (d) Ingatkan (I). Berikut ini disampaikan cara menerapkan SAJI.

a. Salam

Begitu sampai di rumah yang hendak dikunjungi, sebaiknya ketuklah pintu dan ucapkan salam. Misalnya: "Selamat Pagi" atau "Assalamu'alaikum" atau ucapan salam dalam bahasa setempat. Salam ini harus diucapkan dengan suara yang ceria disertai wajah yang cerah dan tersenyum.

Penghuni rumah disapa dengan baik jika sudah muncul, perkenalkanlah diri (dan teman/tim), dan sampaikan maksud kedatangan. Beritahukan maksud kunjungan untuk membantu keluarga-keluarga di desa mengupayakan dan menjaga kesehatannya. Katakan bahwa jika mungkin ingin dilakukan perbincangan dengan seluruh keluarga.

Pengembangan pembicaraan dimulai dengan mengajak keluarga membicarakan hal-hal yang bersifat umum saat anggota keluarga sudah berkumpul. Keluarga dapat juga diajak membicarakan kegiatan sehari-hari anggota-anggota keluarga. Perihal masalah yang dihadapi keluarga tersebut barulah disampaikan saat suasana dirasa sudah cukup akrab dan hangat. Mulailah dengan masalah yang paling ringan tetapi prioritas.



b. Ajak Bicara.

Tujuan berkunjung ke rumah keluarga bukanlah untuk berbicara sendiri, melainkan berdialog atau berdiskusi dengan keluarga. Pembina Keluarga mulai masuk ke permasalahan yang dihadapi keluarga, ia harus pandai-pandai memancing diskusi dengan mereka.

Kader tidak perlu langsung menyampaikan masalah yang dihadapi keluarga tersebut menurut versi kita (misalnya tentang “keluarga tidak melakukan cek kesehatan rutin”). Perbincangan dapat dimulai dengan menanyakan apa masalah yang dihadapi keluarga berkaitan dengan dirinya. Dengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh keluarga, dengan sesekali bertanya untuk memperjelas atau menggali lebih dalam penjelasan keluarga. Penggunaan cara ini, akan diperoleh informasi tentang hal-hal berikut (menggunakan Keluarga B sebagai contoh).

- 1) bagaimana perilaku Keluarga B berkaitan dengan pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu : apakah melakukannya atau tidak sama sekali? bagaimana sikapnya– apakah setuju atau tidak setuju?
- 2) apa yang menyebabkan Keluarga B tidak membawa balitanya rutin ke Posyandu: [1] [SEP]
 - a) apakah karena tidak mengetahui manfaatnya?
 - b) apakah karena tidak mengetahui di mana tempatnya?
 - c) apakah karena tidak memiliki cukup biaya untuk diri dan keluarganya (misalnya biaya untuk transportasi)? [1] [SEP]
 - d) apakah karena tidak memiliki waktu untuk membawa balitanya ke Posyandu
 - e) apakah karena faktor-faktor lain? [1] [SEP]
- 3) informasi lain yang mungkin dibutuhkan. [1] [SEP] Dengan bermodalkan informasi yang diperoleh, maka kader dapat beranjak ke langkah berikutnya, yaitu “Jelaskan dan Bantu”.

c. Jelaskan dan Bantu

Dalam langkah ini, bertitik tolak dari perilaku, sikap, dan pemahaman keluarga terhadap masalah yang dihadapi (contohnya: tidak melakukan pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu), kader dan tim mulai memberikan penjelasan dan membantu



dengan menggunakan alat bantu. Penjelasan ini disampaikan sambil menjajagi perkembangan pemahaman dan perubahan sikap keluarga, sampai diyakini bahwa mereka telah menyadari adanya masalah. dapat mulai memberikan pengetahuan lebih banyak tentang masalah yang dihadapi bila kesamaan pandangan tentang masalah yang dihadapi sudah tercapai.

d. Ingatkan

Kader dapat mengakhiri pembicaraan ketika dirasa sudah cukup untuk kunjungan kali itu. Kader sebelum mengakhiri perbincangan, jangan lupa untuk mengingatkan kembali pokok-pokok pesan yang telah disampaikan dan tentang apa yang harus dilakukan keluarga untuk mengatasi masalah yang bersangkutan.

Kader dan tim tetap harus memberikan kesan bahwa ia sangat memperhatikan keluarga yang bersangkutan dan ingin membantu mengatasi masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya sampai akhir pembicaraan. Kader dan tim jangan lupa untuk membuat perjanjian kapan dapat berkunjung lagi ke keluarga tersebut.



BAB IV

PENUTUP

Panduan orientasi kader dan fasilitator Muhammadiyah merupakan acuan bagi pengelola orientasi dalam penggerakan masyarakat dan kelompok binaan Germas di RSM. Dengan adanya pedoman ini, diharapkan orientasi dapat dilakukan dengan baik dan dapat memfasilitasi masyarakat untuk hidup sehat.



Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah

Alamat. Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah / Jalan Menteng Raya No.62, Jakarta 10340

Telp. 021 3911915, Faks. 021 3911915, Email: mpkuppunuh@gmail.com

Website: www.mpku.or.id

REFERENSI

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan. (2015). Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 - 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

LPCR PP Muhammadiyah. (n.d.). Sejarah Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting. Retrieved November 16, 2017, from Lembaga Pengembangan Cabang Ranting Muhammadiyah: <http://lpcr.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html>



Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah

Alamat. Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah / Jalan Menteng Raya No.62, Jakarta 10340

Telp. 021 3911915, Faks. 021 3911915, Email: mpkuppunuh@gmail.com

Website: www.mpku.or.id